

Research Article

Dampak K-Pop terhadap Perilaku Peserta Didik di SMAN 2 Indramayu

Luthfiah Cahyatunnisya¹, Zaenudin², Muhamad Maulana Darsono³

1. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, luthfiachytsya@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, zaenudino7@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, maulanadarsono@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 20, 2025

Revised : November 16, 2025

Accepted : December 5, 2025

Available online : December 11, 2025

How to Cite: Luthfiah Cahyatunnisya, Zaenudin, and Muhamad Maulana Darsono. 2025. "Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMAN 2 Indramayu". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (4):1477-80. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i4.3139.

Abstract: The development of global popular culture has become an integral part of today's youth. One of the most prominent phenomena is K-Pop (Korean Pop), which is not only popular for its music but also permeates the lifestyle, language, and even mindset of its fans. Among students, enthusiasm for K-Pop often becomes a part of their identity, but it also raises concerns that it could displace the moral values, local culture, and ethics that should be the foundation of adolescent life. This study aims to determine the impact of K-Pop culture on the morals of students at SMAN 2 Indramayu. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects were students who actively enjoy K-Pop, along with an Islamic Religious Education teacher who served as a resource person. The study found that students' interest in K-Pop has increased since the pandemic, impacting their clothing styles, foreign language use, and mindsets, as well as decreasing interest in local culture and religious activities. However, some positive impacts were also found, such as increased motivation to learn foreign languages and increased artistic creativity. Teachers view balanced and Islamic-based guidance as crucial for students to maintain self-control and maintain their Muslim identity. This study concludes that K-Pop culture has a dual positive and negative impact on students' morals. Therefore, teachers, parents, and the school community need to actively guide students to uphold moral and religious values amidst the rapid flow of global culture.

Keywords: K-Pop, Moral Values, Youth, Popular Culture, Islamic Education

Abstrak: Perkembangan budaya populer global telah menjadi bagian dari kehidupan remaja masa

kini. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah budaya K-Pop (Korean Pop), yang tidak hanya disukai dari sisi musik, tetapi juga merambah pada gaya hidup, bahasa, hingga cara berpikir penggemarnya. Di kalangan pelajar, antusiasme terhadap K-Pop seringkali menjadi bagian dari identitas diri, namun juga menimbulkan kekhawatiran jika sampai menggeser nilai-nilai moral, budaya lokal, dan akhlak yang seharusnya menjadi fondasi kehidupan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak budaya K-Pop terhadap perilaku peserta didik di SMAN 2 Indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa yang aktif menggemari K-Pop serta guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap K-Pop meningkat sejak masa pandemi, yang berdampak pada gaya berpakaian, penggunaan bahasa asing, pola pikir, serta berkurangnya minat terhadap budaya dan kegiatan keagamaan lokal. Meskipun demikian, beberapa dampak positif juga ditemukan, seperti meningkatnya motivasi belajar bahasa asing dan kreativitas seni. Guru memandang pentingnya pembinaan yang seimbang dan Islami agar siswa tetap memiliki kontrol diri dan tidak kehilangan jati diri sebagai pelajar Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya K-Pop memberikan dampak ganda positif dan negatif—terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membimbing siswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama di tengah derasnya arus budaya global.

Kata Kunci: K-Pop, Perilaku, Remaja, Budaya Populer, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Budaya populer merupakan fenomena global yang cepat memengaruhi kehidupan masyarakat khususnya remaja, salah satunya adalah K-Pop yang tidak hanya menawarkan hiburan musik, tetapi juga gaya hidup, fashion, dan pola pikir yang ditiru penggemarnya. Di Indonesia, termasuk Indramayu, fenomena K-Pop semakin berkembang melalui media sosial dan *platform* digital. Hal ini menjadikan K-Pop bukan hanya tren hiburan tetapi juga bagian dari identitas diri siswa

Namun perkembangan k-Pop menimbulkan dilema, disatu sisi, siswa menjadi lebih kreatif, terbuka terhadap bahasa asing, dan percaya diri. Tetapi di sisi lain, mereka rentan mengabaikan budaya lokal, terjebak perilaku konsumtif, fanatisme berlebihan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam dampak budaya K-Pop terhadap perilaku peserta didik di SMAN 2 Indramayu.

Penelitian ini penting dilakukan karena remaja merupakan kelompok usia yang sedang mencari jati diri sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial maupun media digital. Kehadiran K-Pop yang begitu dominan di media sosial menjadikan siswa lebih cepat terpapar budaya luar, baik melalui musik, drama, maupun interaksi komunitas penggemar kondisi ini berpotensi mempengaruhi pola perilaku, motivasi belajar, bahkan akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka, namun dalam menganalisis dan mengumpulkan data penelitian ini bersifat naratif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis.

Teknik Pengumpulan Data dapat dilakukan dengan wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi :

1) Observasi

Penelitian ini adalah observasi tidak langsung, yaitu penelitian dengan cara melihat dan mengamati perilaku yang menjadi objek penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Objek observasi adalah siswa SMAN 2 Indramayu yang menyukai K-pop. Dari observasi tersebut, peneliti mengamati perilaku siswa tersebut, baik perilaku positif maupun negatif.

2) Wawancara

Setelah melakukan observasi dan menemukan gambaran umum tentang akhlak siswa penyuka K-pop, peneliti melanjutkan mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara dengan para informan dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan menggunakan *interview* tidak terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pertanyaan tersebut sudah disiapkan sebelumnya agar memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Adapun orang yang diwawancarai adalah siswa 6 yang menyukai K-Pop dan guru Agama Islam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan gambar yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya K-Pop pada Lingkungan Peserta Didik

Budaya K-Pop di SMAN 2 Indramayu sangat terlihat dalam keseharian siswa, baik melalui gaya berpakaian, selera musik, hingga aktivitas ekstrakurikuler. Banyak siswa mengikuti dance cover, mengikuti tren *fashion* ala idol Korea, serta aktif di *fanbase* K-Pop melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa budaya K-Pop telah menjadi identitas sosial baru bagi sebagian peserta didik. Pengaruh tersebut muncul dari interaksi sosial, media digital, serta kebutuhan siswa untuk diterima dalam kelompok pertemanan yang memiliki minat sama.

Dampak Musik K-Pop terhadap Perilaku Peserta Didik

a. Dampak Positif

K-Pop memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa, misalnya dengan membuat *cover dance*, *fan art*, hingga konten digital. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam tampil di depan umum serta termotivasi untuk belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Korea. Kegiatan yang terinspirasi dari K-Pop juga mempererat hubungan sosial antarsiswa karena mereka memiliki wadah komunitas untuk berinteraksi. Dengan demikian, K-Pop dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, ekspresif, dan memiliki semangat kebersamaan.

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, K-Pop juga menimbulkan dampak negatif, seperti *fanatisme* berlebihan terhadap idola yang membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti aktivitas *fandom* dibanding belajar. Kecenderungan konsumtif juga meningkat karena siswa membeli *merchandise*, album, dan tiket konser. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan penurunan perhatian terhadap budaya lokal serta kurang disiplin dalam manajemen waktu belajar. Guru Pendidikan Agama Islam

menilai bahwa sebagian siswa menjadi kurang fokus dalam kegiatan keagamaan karena terlalu larut dalam dunia K-Pop.

Tindakan Preventif terhadap Dampak Perilaku Buruk Siswa

Untuk mengurangi dampak negatif, guru dan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, musik, dan budaya lokal dapat dijadikan alternatif untuk menyalurkan minat siswa agar tetap seimbang. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam mengawasi penggunaan media digital dan memberikan arahan agar siswa tidak terjebak dalam *fanatisme* berlebihan. Kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Budaya K-Pop memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik di SMAN 2 Indramayu. Dampak positifnya meliputi peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi belajar bahasa asing. Namun, dampak negatif juga terlihat dalam bentuk fanatisme, sikap konsumtif, dan penurunan fokus belajar. Dengan adanya tindakan preventif dari guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan siswa dapat menyalurkan ketertarikannya pada K-Pop ke arah positif tanpa mengabaikan nilai budaya lokal dan pendidikan moral.

Penggemar K-Pop sebaiknya menjadikan K-Pop sebagai hobi atau hiburan semata, tanpa menjadikan status sebagai penggemar sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kegemaran terhadap K-Pop secara bijak dengan tetap menjaga keseimbangan antara kesenangan pribadi dan tanggung jawab sosial. Disarankan agar guru lebih aktif memberikan edukasi mengenai akhlak dan budaya lokal, orang tua mengawasi aktivitas anak terkait hiburan digital, serta sekolah menciptakan program yang dapat menyeimbangkan minat siswa pada budaya global dengan pelestarian budaya dan nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hesmondhalgh, D. (2019). *The Cultural Industries*. London: Sage.
- Lickona, T. & Santrock, J. (2021). *Moral Development and Character Education*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Storey, J. (2021). *Cultural Theory and Popular Culture*. London: Routledge.